

HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM SOAL

Iis Siti Aisyah¹, Galih Dani Septiyan Rahayu²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi
iis.sa0201@gmail.com, galih040990@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the scenario and implementation of learning for fourth grade elementary school students, to find out teacher responses and student responses and to find out the difficulties faced by students during learning using cooperative learning models, greeting techniques and questions. This research uses descriptive qualitative method. The instruments are used through observation, questionnaires, interviews and tests. Learning is related to student achievement, student learning achievement results will increase with a pleasant classroom atmosphere. Creating a pleasant classroom atmosphere is by applying learning models, one of which is the cooperative model of sending greetings and questions. Through the cooperative learning model, the technique of sending greetings and questions, students can practice their ability to make their own questions and answer questions made by their friends, so that students will better understand the material taught by the teacher. Thus, the application of the cooperative learning model of greeting techniques and questions will be able to improve the PPKn learning process in schools to be more effective, because students can actively participate in the learning process and the learning outcomes achieved will be better.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Greeting Techniques and Questions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar, mengetahui respon guru dan respon siswa dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan melalui observasi, angket, wawancara dan tes. Belajar berkaitan dengan prestasi hasil prestasi belajar siswa, hasil prestasi belajar siswa akan meningkat dengan suasana kelas yang menyenangkan. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan penerapan model-model pembelajaran salah satunya model kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa dapat melatih kemampuan untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan guru. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal akan dapat meningkatkan proses pembelajaran PPKn di sekolah menjadi lebih efektif, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diraih pun menjadi lebih baik. Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berwujud proses pembelajaran antara guru dan siswa yang dinaungi oleh sebuah kurikulum. Menurut Syaiful Sagala dalam (Anwar & Harmi, 2001:23–24) menyatakan bahwa yang disebut pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran hanya akan terjadi apabila

terdapat guru yang mengajar dan siswa yang belajar dalam suatu kelas, dimana antara guru dan siswa menjalin sebuah komunikasi dua arah.

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebuah proses pembelajaran dikatakan berhasil jika mencetak hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik diperoleh bukan hanya dari siswa itu sendiri melainkan juga dari pihak guru yang mengajar. Seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena jika seseorang senang pada suatu hal maka orang tersebut akan melakukannya dengan prasaan senang dan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai apa yang ia inginkan. Hal tersebut juga berlaku pada minat belajar siswa, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu berarti siswa tersebut menyukai pelajaran tersebut. Merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, dan akan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan belajar.

Pembelajaran yang baik sebaiknya dilakukan dengan model student center yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa akan lebih tereksplorasi dan di sini guru hanya berfungsi sebagai media fasilitator saja. Pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan hal ini di kelas, masih banyak ditemukan guru yang menggunakan model teacher center dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran teacher center adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas, di sini biasanya guru hanya mengandalkan ceramah di depan kelas kemudian siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait dengan materi pelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang tereksplorasi lagi dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Hal itu membuat siswa merasa bosan dan malas mendengarkan materi, sehingga siswa menjadi ramai sendiri di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SDN 037 Sabang Bandung belum efektif. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif seperti itu mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. (Zunaidah, 2016:21–24) Model pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) dalam Susanto (2015: 5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Winkel (1996) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya

(Purwanto, 2014: 45). Menurut Suprijono (2015: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2015: 5). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Anitah, dkk., 2009: 219). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari peserta didik. Romizoswki (1982) dalam Anitah, dkk. (2009: 219) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2015: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pengertian hasil belajar dari para ahli, secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, diharapkan penerapan model pembelajaran ini efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik, salah satunya yaitu teknik berkirim salam dan soal. Berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka (Sugiyanto, 2010: 45). Dalam model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini peserta didik membuat soal sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya (Lie, 2010:58-59). Dengan demikian, berkirim salam dan soal adalah pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya sehingga peserta didik akan lebih memahami sebuah konsep.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal menurut Huda (2014: 137-138) yaitu: (1) guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik; (2) setiap kelompok ditugaskan untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Guru dapat mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok; (3) kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. Salam ini dapat berupa yel-yel atau ungkapan unik yang menjadi ciri khas setiap kelompok; (4) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain;

(5) setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2011 dan Rahayu, 2017). Di dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik yang heterogen dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok kecil tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik, salah satunya yaitu teknik berkirim salam dan soal. Berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka (Sugiyanto, 2010: 45). Dalam model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini peserta didik membuat soal sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya (Lie, 2010:58-59). Dengan demikian, berkirim salam dan soal adalah pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya sehingga peserta didik akan lebih memahami sebuah konsep.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal menurut Huda (2014: 137-138) yaitu: (1) guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 peserta didik; (2) setiap kelompok ditugaskan untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Guru dapat mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok; (3) kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. Salam ini dapat berupa yel-yel atau ungkapan unik yang menjadi ciri khas setiap kelompok; (4) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain; (5) setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Menurut Lie (2010: 59), kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain: (1) melatih keterampilan dan pengetahuan peserta didik; (2) lebih banyak ide yang muncul; (3) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran; (4) cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian; (5) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain: (1) memerlukan waktu yang lama; (2) biasanya menimbulkan kegaduhan di dalam kelas; (3) kurang memberikan kesempatan untuk kontribusi individu; (4) peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan pelajaran. Dalam mengatasi kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tersebut, guru harus membuat perencanaan sebelum menerapkan model dalam pembelajaran. Perencanaan yang disiapkan guru antara lain mengenai hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam menerapkan model dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (V. Wiratna Sujarweni, 2014:19).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman lembar observasi kegiatan pendidik. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti berpedoman pada RPP dan pedoman lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Dalam RPP ini di dalamnya mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang materi PPKn mengenai globalisasi dan pengertiannya. Guru menyiapkan beberapa gambar yang akan diteliti terlebih dahulu oleh peneliti. Setelah itu peneliti menempelkan beberapa gambar tersebut di papan tulis atau menampilkan gambar melalui OHP, peneliti juga dapat meminta bantuan dari beberapa peserta didik untuk mempersiapkan media pembelajaran tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan contoh kegiatan pengamatan dari beberapa gambar tersebut dan dijelaskan kepada peserta didik dengan jelas.

Guru menjelaskan tentang permainan berkirin salam dan soal. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku dan memahami materi. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik. Guru mengawasi dan memberi kesempatan untuk bertanya jawab. Guru memberikan soal latihan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa. Guru memberikan motivasi. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik. Materi yang terdapat pada RPP juga disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan KD yang tercantum.

Adapun hasil implementasi pada lembar observasi kegiatan pendidik yang sudah peneliti buat, terdapat empat kegiatan yang sudah terlaksana sepenuhnya, yakni menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai langkah model pembelajaran teknik berkirin salam dan soal menggunakan media pembelajaran serta melakukan evaluasi.

Diskusi

Hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan pembelajaran model kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Hal ini dikarenakan, siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sejalan dengan pernyataan Sadker & Sadker (1997) dalam Huda (2014: 66) yang menyatakan, manfaat pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu, siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, mendorong siswa untuk menemukan penyelesaian masalah secara mandiri bersama kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, membantu siswa menjadi lebih mandiri dan melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori Trianto (2011: 41-42) yang mengemukakan, melalui model pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berkelompok dan membuat soal serta menjawab soal bersama-sama, sehingga terjadi interaksi yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan baru dan membuat pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi siswa. Hal itu membuktikan pernyataan Trianto (2011: 41) yaitu, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk menambah pengetahuan mengenai materi secara mandiri. Pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami langsung. Hal ini merupakan pembuktian teori Susanto (2015: 4) yang menjelaskan, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, maupun dalam bertindak.

Pada pelaksanaannya model pembelajaran teknik berkirim salam dan soal menggabungkan beberapa kemampuan dan keterampilan siswa yang diharapkan dapat berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dengan teknik kooperatif berkirim salam dan soal siswa diharuskan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Menulis dan mendengar sudah pasti, karena teknik ini dilaksanakan secara kelompok dan gotong royong. Pada akhirnya teknik ini juga akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, hal ini terkait dengan adanya proses diskusi dan sesi tanya jawab. Dari hasil tes dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran teknik berkirim salam dan soal.

KESIMPULAN

1. Skenario dan implementasi pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berdasarkan hasil

observasi baik. Selain itu terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

2. Respon guru dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal sangat baik. Kondisi ini akan berdampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik termotivasi untuk membaca dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran, khususnya untuk materi yang belum dipahami. Begitu juga untuk guru, pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, diantaranya pengkondisian peserta didik kelas IV SD cukup merepotkan dan tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang sama, sehingga pembelajaran kadang belum optimal.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 037 Sabang Bandung. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena dengan menerapkan model pembelajaran siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan jawaban mengenai materi pembelajaran yang dirasa kurang dipahami

REFERENSI

- Anwar, K., & Harmi, H. (2001). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Frimayanti, A. I. (2015). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–45.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyani, F., Setyorini, D., & Apriyani, H. (2018). Penerapan Teknik Peta Pikiran (MIND MAP) Terhadap Minat Peserta didik Membaca Cerita Pendek di MTs. Nurul Ummah Bogor. *Simnasiptek 2015*, 1(1), 17–26.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Septiyan, G. (2017). Pengaruh model teams games tournament terhadap keterampilan pengambilan keputusan dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 106-116.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zunaidah, F. N. (2016). Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan Microteaching berbasis Lesson Study (LS) Mahapeserta didik Pendidikan Biologi. *Efektor*, 3(2), 21–24.